

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berdasarkan data dari perusahaan non keuangan yang listing di LQ45 tahun 2010-2012. Pengambilan data dilakukan di situs resmi BEI www.idx.co.id dan situs perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel perlu ditetapkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di LQ45 tahun 2010-2012. Dengan populasi yang relatif baru, diharapkan dapat lebih memahami kondisi terakhir yang ada di Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan, yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang ada di LQ45 selama periode tahun 2010, 2011, dan 2012.
2. Perusahaan secara rutin terdaftar di LQ45 selama periode 2010, 2011, dan 2012
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki informasi kepemilikan manajerial pada periode 2010, 2011, dan 2012.
5. Perusahaan yang memiliki informasi kepemilikan institusional pada periode 2010, 2011, dan 2012.
6. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2010, 2011, dan 2012.
7. Perusahaan mengalami laba selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel Perusahaan di LQ45

Keterangan	Jumlah
Perusahaan non keuangan yang masuk di dalam LQ45 periode tahun 2010, 2011, dan 2012.	62
Perusahaan tidak secara rutin atau berturut-turut terdaftar di LQ45 selama periode 2010, 2011, dan 2012	(38)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(7)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan tidak membagikan dividen pada periode 2010, 2011, dan 2012.	(7)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional dan tidak membagikan dividen pada periode 2010, 2011, dan 2012.	(1)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian.	(0)
Jumlah objek penelitian	9

Pada tabel 3.1 dapat dilihat prosedur pemilihan sampel hingga pada akhirnya diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive judgement sampling* yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
2	PT. Astra International Tbk.	ASII
3	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
6	PT. Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
8	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
9	PT. United Tractors Tbk.	UNTR

Sumber: www.idx.co.id, diakses tanggal 19 September 2013

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2010-2012.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang tercantum di LQ45. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2010-2012. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id.

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dari literatur yang diperoleh melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang terikat oleh variabel lainnya. Variabel independen disebut variabel tidak terikat atau bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang. Sedangkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

3.7.1 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Bagi manajemen perusahaan, hutang merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh sebagai pihak yang mengelola operasional perusahaan untuk meminimalisir *agency cost*. (Kurniati, 2007: 32)

Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan dengan menggunakan hutang, karena dengan penggunaan hutang hak pemegang saham terhadap perusahaan tidak akan berkurang. Manajemen tidak menyukai hal tersebut, karena penggunaan hutang akan meningkatkan risiko tidak terbayarnya hutang tersebut dan akan mengancam perusahaan.

Rasio hutang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor: (Brigham, 2010: 143)

$$DEBT = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.7.2 Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial merupakan prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atas keseluruhan saham yang ada di perusahaan. Dengan diberikannya sebagian kepemilikan saham perusahaan terhadap manajemen diharapkan pihak manajerial akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan.

$$INSD = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

3.7.3 Kepemilikan Institusional

Peningkatan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan institusi tersebut terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. (Kurniati, 2007: 35)

Kepemilikan saham (INST) oleh institusi adalah prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi-institusi lain pada suatu perusahaan. Variabel ini menunjukkan tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi.

$$INST = \frac{\text{saham institusi}}{\text{total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

3.7.4 Kebijakan Dividen

Secara umum dividen dapat diartikan sebagai bagian yang dibagikan oleh emiten kepada masing-masing pemegang saham. Variabel ini merupakan rasio pembayaran dividen terhadap *earning after tax* (*dividen payout ratio*).

Apabila dividen yang tidak dibagikan atau laba ditahan tinggi, maka aktifitas pendanaan perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan pembiayaan dari luar atau hutang.

$$DIV = \frac{\text{dividen}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$$

(Indahningrum & Handayani, 2009: 199)

3.7.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dari rasio ini dapat ditunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. (Imanta & Satwiko, 2011: 76)

Laba perusahaan yang tinggi akan menarik lebih banyak investor-investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, dan dengan modal perusahaan yang tinggi atau besar akan mengurangi penggunaan hutang untuk biaya operasional.

Rasio yang digunakan adalah *return on total assets* (ROA): (Brigham, 2010: 148)

$$\text{PROF} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.7.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) adalah tingkat perubahan total aset dari tahun ke tahun. (Yeniatie & Destriana, 2010: 11)

Pertumbuhan perusahaan yang pesat berpengaruh terhadap perluasan usaha untuk menjadi lebih besar, dan tentu akan menggunakan dana yang besar untuk perluasan usaha tersebut.

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{total aset akhir tahun}}{\text{total aset awal tahun}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Data
Variabel dependen Kebijakan hutang	Kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk	$\text{DEBT} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$	Laporan keuangan

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Data
	membayai aktivitas operasional perusahaan.		
Variabel independen Kepemilikan manajerial	Saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan	$\text{INSD} = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{total keseluruhan saham}} \times 100\%$	Laporan keuangan
Kebijakan dividen	Keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.	$\text{DIV} = \frac{\text{dividen}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$	Laporan keuangan
Profitabilitas	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu	$\text{PROF} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Laporan keuangan
Pertumbuhan Perusahaan	Tingkat perubahan total aset dari tahun ke tahun	$\text{GROWTH} = \frac{\text{total aset akhir tahun}}{\text{total aset awal tahun}} \times 100\%$	Laporan keuangan

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan data penelitian yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. (Pakpahan, 2012)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari:

3.8.2.1 Uji normalitas

Distribusi normal adalah distribusi yang berbentuk mengikuti fungsi Gauss, dalam arti berbentuk seperti lonceng (bel) dan simetris. Apabila residual berdistribusi normal maka:

1. Akan terlihat acak
2. Apabila digambar dengan *normal probability plot* akan terlihat titik-titik grafik plot tersebut relatif berhimpitan dengan sumbu diagonal. Apabila titik-titik menggelembung menjauhi garis diagonal, maka distribusinya tidak normal. (Gudono, 2011: 141)

Setelah mendapatkan nilai residual tersebut maka selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas melalui uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *level of significant* sebesar 0,05 atau sebesar ($\alpha=5\%$). Jika probabilitas lebih besar dari tingkat

signifikansi (α) maka berdistribusi normal, sedangkan apabila probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka distribusi tidak normal. (Widarjono, 2010: 112)

3.8.2.2 Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Istilah multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas. (Setiawan, 2010:82)

Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan menghitung *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF diatas 10 dianggap signifikan atau ada multikolinearitas. (Gudono, 2011: 138)

3.8.2.3 Uji heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians tidak stabil. Heterokedastisitas juga dapat terjadi bilamana efek variabel independen pada variabel dependen berbeda pada dua kelompok sampel yang berbeda. Sebagai akibat dari adanya heterokedastisitas adalah bahwa *error* standar menjadi bias dan tidak bisa digunakan sebagai patokan untuk pengujian parameter regresi. (Gudono, 2011: 135)

Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu:

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah

Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

2. Melalui uji *glejser* yang mewajibkan tingkat signifikansi di atas 0,05 untuk menandakan model bebas heteroskedastisitas. (Karinaputri, 2012:51)

3.8.2.4 Uji autokorelasi

Autokorelasi artinya adalah berhubungan dengan dirinya sendiri. Autokorelasi bisa bersifat positif ataupun negatif. Autokorelasi tidak akan berakibat pada konsistensi koefisien regresi tetapi standar error yang diperoleh dari garis regresi (seolah-olah) lebih rendah dari standar error yang sesungguhnya. Akibatnya koefisien regresi menjadi lebih signifikan daripada yang sesungguhnya atau kecenderungan untuk menolak distribusi normal.

Untuk menguji keberadaan *auto correlation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien auto korelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien auto korelasi lebih besar daripada nol, berarti ada auto korelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien auto korelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada auto korelasi negatif. Bila nilai DW terletak

antara batas atas (du) dan dibawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Gudono,2011: 140)

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan hutang. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan hutang
X1	= Kepemilikan manajerial
X2	= Kepemilikan institusional
X3	= Kebijakan dividen
X4	= Profitabilitas
X5	= Pertumbuhan perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
α	= konstanta
ε	= <i>error</i>

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

3.8.4.1 Uji parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dengan uji t atau t test yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Karinaputri, 2012: 54)

Pengujian signifikan t juga dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Karinaputri, 2012: 55)

3.8.4.2 Uji simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Karinaputri, 2012: 53).

Pengujian dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Sehingga analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Karinaputri, 2012: 54)

3.8.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen di dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka

R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Gudono, 2011: 125)

